

ABSTRACT

Renati Winong Rosari.(2004). *English Learning at Playgroup: Action Research*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Learning English for Indonesian children is complicated. To help them learn, teachers can incorporate English into their activities. Teachers can use games, songs, or motorist skills that most children like. By using games or songs, they can learn English without feeling that they are forced to learn.

It is necessary for teachers to design an English program. In order to get the children's interest, teachers need to be creative in using songs or games in their English program. Thus the objectives of the program are focused in the introduction of language.

This research was done to solve two problems. The first was how to design the English program for playgroup children. The second was what a sample program of the model may look like.

An observation, field notes and case records were done for the study in order to get information about some activities that can be given in playgroup while introducing English. Observation was done to adjust the kind of activities suitable for children characteristics and ability in their early age. The second method, field notes, was done to take notes of the observation result. Case records was done to analyze the data collected during fieldwork and interpret interrelations within the observed data.

To solve the first problem, there were two design models discussed. They were Banathy's and Kemp's model. This study designed the model adopted from those models. Since it is action research the steps conducted were the steps as in the proposed procedure. They were initial reflection, planning, action, observation and reflection. Those were presented in Chapter II. For the second problem, an English program material was composed in the presentation of "Learning English at Playgroup: Action Research". It consists of nine units; each contains learning material, performance indicator, and media.

Based on the study result which was done through a research, most children were more interested to learn English which was taught by songs or motoric skills like cutting, gluing, or homemaking related with the topic. The students would be more interested if the teacher gave different activity for different topic. By using this approach apparently most students get used to listen to English words without any strange feeling. Thus it can be concluded that English teaching in playgroup should be prepared so well that it can create or develop creative activities for children to avoid the students' boredom if it is taught monotonously. It is better if every school has its own curriculum with the objectives that can produce maximum language ability. By using more systematic and planned activities, the results are more likely to increase.

The researcher recommends the playgroup teachers to prepare the lesson and activities related with the topic long before the class presentation so that the

they can carry out useful activities for their language ability development. It is better for the teacher also to develop the children cognitive, motoric and affective abilities through various activities that also support the language learning. To the English teachers, the researcher recommends that in order to teach something new to children they should do it using creative method and without forcing, so that the children do not feel stressed in learning something. The teachers can develop interesting techniques that are suitable with the children age and ability. This study was done in a limited time and involving participants, therefore to do further research related with this topic is recommended.

ABSTRAK

Renati Winong Rosari. (2004). *Belajar Bahasa di Taman Bermain: Action Research*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Seni dan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Belajar bahasa Inggris bagi anak-anak adalah rumit. Untuk mempermudah anak dalam pengenalannya, pembelajaran ini dapat disisipkan dalam kegiatan mereka. Guru bisa memakai permainan, lagu atau keterampilan motoric yang disukai anak-anak. Dengan menggunakan permainan atau lagu, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris tanpa merasa terpaksa.

Penting sekali bagi guru untuk menyusun program bahasa Inggris. Untuk menarik minat anak, guru harus kreatif dalam penggunaan permainan dan lagu dalam penyusunan program bahasa Inggris. Dengan demikian tujuan dari program dapat lebih diarahkan kepada pengenalan bahasa.

Reset ini dilaksanakan untuk memecahkan dua masalah. Yang pertama adalah bagaimana menyusun program bahasa Inggris untuk anak-anak playgroup. Yang kedua adalah seperti apa hasil contoh program terlihat.

Observasi, catatan lapangan dan rekam kasus telah dilaksanakan dalam studi ini. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi macam kegiatan yang bisa diajarkan di Playgroup. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jenis kegiatan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan anak-anak di usia yang sangat dini. Metode kedua, fieldnotes, dilaksanakan untuk mendapatkan hasil observasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Studi kasus dilaksanakan untuk menganalisa data yang terkumpul selama kerja lapangan dan menginterpretasi hubungan dalam data observasi.

Untuk memecahkan permasalahan pertama, ada dua model yang di bahas. Yaitu model Banathy dan Kemp. Studi ini menyusun model yang diadopsi dari kedua model tersebut. Karena reset ini adalah action research langkah-langkah yang diterapkan adalah langkah-langkah yang ada dalam prosedur reset tersebut. Yaitu perumusan masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Hal ini di presentasikan di bab dua. Untuk masalah kedua, materi program bahasa Inggris di susun sebaga presentasi dalam "Belajar Bahasa Inggris di Playgroup: Action Research". Model ini terdiri dari sembilan unit, setiap unit terdiri dari materi pembelajaran, kegiatan yang tampak, dan media.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dengan pengamatan, sebagian besar anak menjadi tertarik untuk belajar bahasa Inggris yang diajarkan melalui lagu ataupun keterampilan motoric sesuai dengan topic yang diajarkan. Siswa menjadi lebih tertarik lagi apabila guru memberikan aktivitas yang berbeda untuk topic yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini, ternyata sebagian besar anak mulai terbiasa mendengarkan kata-kata Bahasa Inggris tanpa rasa asing. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Playgroup hendaknya dipersiapkan dengan baik sehingga bisa menciptakan atau mengembangkan kegiatan yang variatif bagi anak untuk menghindari kebosanan siswa apabila diajarkan secara monoton. lebih baik lagi apabila setiap sekolah mempunyai kurikulum atau rencana pembelajaran serta tujuannya sehingga bisa

menghasilkan kemampuan bahasa yang optimal. Dengan kegiatan yang lebih terencana dan sistematis hasil yang didapat bisa lebih ditingkatkan lagi. Contoh materi ada di appendix B sampai F.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan guru-guru playgroup untuk mempersiapkan bahan pelajaran ataupun kegiatan yang sesuai dengan topik yang diajarkan jauh hari sebelumnya sehingga guru bisa memberikan kegiatan yang benar-benar bermanfaat untuk perkembangan kemampuan bahasanya. Bukan semata-mata memberikan pendidikan bahasa saja tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, motorik dan afektif melalui berbagai kegiatan yang juga mendukung pembelajaran bahasa. Untuk guru-guru bahasa Inggris, disarankan agar dalam mengajarkan hal baru pada anak hendaklah dengan cara yang kreatif dan tanpa pemaksaan, sehingga anak tidak merasa tertekan dalam belajar sesuatu. Guru-guru bisa mengembangkan teknik-teknik yang menarik bagi anak dan yang sesuai dengan usia mereka. Studi ini dilaksanakan dalam waktu dan kelompok yang terbatas, karena itu disarankan untuk meneliti lebih lanjut studi yang berkaitan dengan topik ini.